

IMPLEMENTASI METODE TALAQQI DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN DI SMPIT DARUL IT-TIHAD KEMBANG JANGGUT

IMPLEMENTATION OF THE TALAQQI METHOD FOR HARMONIZING THE VERSION OF THE QURAN IN SMPIT DARUL IT-TIHAD KEMBANG JANGGUT

¹Dimas Dery Pramana, ²Dewi Anjani, ³Suratman

¹²³Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Samarinda, Indonesia

¹dimasderip@gmail.com, ²dewianjanitanjung24@gmail.com, ³suratman.pambudi@gmail.com

ABSTRACT

Unquestionably, the Al-Qur'an is a source of Islamic teachings that contains a wide range of information that serves as a guide for all Muslims. In order to understand the Talaqqi technique of memorizing the Qur'an's efficiency in the field of education, the researcher deliberately researched this approach in this study. By repeating readings aloud and paying attention to the readings of a teacher, the Talaqqi method is a classic approach to learning and remembering the Koran. This study employs qualitative research techniques and relies on interviews and direct observation for its information sources. The tahfidz instructor at SMPIT Darul It-Tihad served as the study's research's primary source. The study's findings indicate that at SMPIT Darul It-Tihad, the Talaqqi memorizing method has a success rate of about 98%. After drawing conclusions from observations and conversations with numerous informants at the school, the researcher was provided with the data.

Keywords: *Al-Qur'an, Talaqqi Memorization Technique, and Educational World*

ABSTRAK

Tidak terbantahkan bahwa Al-Qur'an merupakan sumber ajaran islam yang di dalamnya terdapat berbagai pengetahuan yang menjadi pedoman seluruh umat muslim. Dalam penelitian kali ini peneliti dengan sadar mengkaji sebuah metode menghafal Al-Qur'an yaitu metode Talaqqi dengan tujuan mengetahui efektifitas metode tersebut di dunia pendidikan. Metode Talaqqi merupakan metode tradisional dalam mempelajari maupun menghafal Al-Quran yaitu dengan mengulang-ulang bacaan secara lisan dan mendengar bacaan dari seorang pendidik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan sumber informasi yang dicari melalui wawancara dan observasi langsung. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber penelitian adalah guru tahfidz SMPIT Darul It-Tihad. Adapun Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan metode menghafal Talaqqi di SMPIT Darul It-Tihad sekitar 98%. Data itu diterima oleh peneliti setelah menyimpulkan hasil observasi dan wawancara kepada berbagai narasumber di sekolah tersebut.

Kata Kunci: *Al-Qur'an, Metode Menghafal Talaqqi, Dunia Pendidikan*

Submitted	Accepted	Published
June 10th 2023	June 17th 2023	June 20th 2023

PENDAHULUAN

Sumber pokok ajaran agama islam adalah wahyu Allah SWT. Wahyu yaitu sebuah perkataan Allah yang di tuangkan dalam Al-Qur'an. Walaupun Al-Qur'an di turunkan dengan menggunakan bahasa arab, bukan berarti di peruntukan hanya untuk orang arab, melainkan diperuntukkan kepada seluruh umat manusia di muka bumi, tanpa mengenal ras, suku, keturunan, warnah kulit, bangsa dan Bahasa (Anwar, dkk, 2019). Al-Qur'an akan terus menjadi sumber

pengetahuan yang tidak lekang oleh waktu karena sedari turun sampai sekarang tidak ada perubahan dan jika dibahas dari sisi manapun akan menemukan titik temu di logika pembacanya.

Allah berjanji dalam wahyu-Nya bahwa Ia hendak memudahkan Al-Qur'an sebagai objek pelajaran dan pengajaran kepada siapapun yang berkemampuan dan berkehendak (Suma, 2014). Sebagaimana Allah SWT berfirman : Artinya “Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”. (Q.S Al-Qamar: 17) (Departemen Agama RI, 2016). Kitab suci Al-Qur'an diciptakan oleh Allah dengan tujuan untuk memudahkan dan meringankan pembelajarannya kepada siapapun hambanya yang Ia kehendaki. Al-Qur'an adalah sumber pengetahuan yang mudah untuk dipahami oleh setiap umat muslim yang mempunyai keinginan untuk mempelajarinya dengan tidak melihat latar belakang orang tersebut. Oleh bayi yang masih di dalam kandungan sampai orang dewasa.

Arabian maupun non arab, muslim maupun non muslim apalagi oleh orang-orang beriman, Al-Qur'an memang sangat mudah untuk dipelajari dan diajarkan. Wadah sa'id bin jabir : “selain Al-Qur'an, tidak ada satupun kitab Allah (apalagi lainnya) yang secara lahiriah, keseluruhannya benar-benar di baca dan secara umum dapat disimpulkan bahwa Allah telah menjadikan Al-Qur'an ini sebagai kemudahan bagi siapapun yang berkemampuan untuk menghafal dan memahami maupun menjadikannya sebagai petunjuk. Al-Qur'an ini, tambah sa'id bin musyyab, adalah pangkal kebahagiaan dunia akherat (Suma, 2014).

Namun pada kenyataannya pada saat ini banyak kita temukan orang islam beranggapan bahwa menghafal Al-Qur'an itu sulit bahkan mustahil untuk dihafal karena saat ini umat islam mengalami fase dimana memainkan *Handphone* dalam hal ini social media lebih sering daripada meluangkan waktu membaca Al-Qur'an bahkan menghafalkannya. Sebenarnya dalam ajaran Islam membaca bahkan sampai menghafalkannya bernilai ibadah dan merupakan anjuran dari Allah SWT. Allah juga memberi jaminan kemudahan hidup bagi setiap muslim yang menghafalkannya. Dan bagi muslim yang memutuskan untuk menghafal Al-Qur'an, mereka membutuhkan situasi dan kondisi di sekeliling mereka yang cocok serta memiliki metode yang baik dan tepat agar cepat dalam menghafal Al-Qur'an.

Proses menghafalkan setiap surah di dalam Al-Qur'an sebenarnya memiliki keunikan tersendiri bagi setiap umat muslim yang menghafalkannya, dikarenakan setiap individu memiliki kemampuan atau karakteristik yang berbeda-beda dalam menghafalkannya. Bagi individu yang memutuskan untuk mencoba menghafalkan Al-Qur'an sebaiknya memilih guru sebagai pendampingnya agar memudahkan proses penghafalan Al-Qur'an tersebut. Seorang pendamping yang sudah teruji dalam hal ilmu pengetahuan dan hafalannya terhadap Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an tidak diperbolehkan sendiri tanpa seorang guru, karena didalam Al-Qur'an terdapat bacaan sulit yang tidak bisa mempelajarinya dengan teorinya saja.

Di dalam Al-Qur'an terdapat bacaan *musykil* (sulit) yang membuat umat muslim kesulitan memahami dan menghafalkannya jika tidak memiliki guru pendamping karena bacaan *musykil* hanya bisa di pelajari dengan cara melihat pendidik yang sebagaimana dijelaskan di atas (Sa'dulloh, 2011). Teknik menjadi pertimbangan utama dalam menghafal Al-Qur'an karena menentukan keberhasilan dalam menghafal, tidak semua orang bisa menghafalkan Al-Qur'an dengan mudah dalam waktu yang singkat, karena ini bergantung pada metode yang digunakan. Untuk itu dibutuhkan metode yang tepat dan cocok, sehingga segala tujuan bisa tercapai dengan baik. Salah satu metode yang cocok diterapkan dalam menghafal Al-Qur'an adalah metode *Talaqqi*.

Metode *Talaqqi* merupakan suatu cara belajar dan mengajar Al-Qur'an dari zaman Rasulullah SAW kepada para sahabat beliau, lalu diteruskan ke generasi selanjutnya hingga saat

ini (Qawi, 2023). Sebagian besar umat muslim pada zaman Rasulullah mudah menghafalkan Al-Qur'an karena mereka dapat bimbingan langsung dari Rasul dan pada waktu itu juga keadaan memaksa mereka untuk menghafalkan Al-Qur'an karena wahyu pada waktu itu turun ketika media penulisan tidak sehebat saat ini. Jadi, media menghafal adalah salah satu cara untuk melestarikan wahyu Allah untuk diajarkan kepada umat muslim lainnya. Dan tujuan dari penulisan artikel ini adalah ingin mencoba untuk mengembalikan semangat menghafal Al-Quran umat muslim saat ini seperti zaman Rasulullah dengan metode *Talaqqi*.

Berdasarkan observasi awal peneliti terkait metode menghafal *Talaqqi* di tempat penelitian maka peneliti menemukan beberapa permasalahan yaitu: pertama pelaksanaan metode talaqqi, kedua anak menyimak bacaan yang temannya hafalkan, ketiga anak-anak masih kurang menguasai ilmu tajwid, keempat kurang kesiapan anak pada saat metode talaqqi berlangsung. Berdasarkan permasalahan itulah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Implementasi Metode Talaqqi dalam Meningkatkan hafalan AlQur'an di SMPIT Darul It-Tihad kecamatan kembang janggut"

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis, ucapan atau tindakan dari subjek yang diamati (Sugiyono, 2010). Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena data yang akan digali merupakan gambaran objek pada saat keadaan sekarang berdasarkan fakta-fakta sebagaimana adanya sehingga memudahkan dalam menganalisis dan disajikan dalam bentuk data.

Penelitian kali ini bertujuan untuk mengenali berbagai permasalahan peserta didik dalam hal menghafal Al-Qur'an yang kemudian peneliti laporkan dengan menyesuaikan data yang sebenarnya di lapangan. Penelitian ini juga diharapkan nantinya menghasilkan gambaran tentang realitas sosial di dunia pendidikan tentang metode talaqqi dan peneliti dapat ikut merasakan keadaan yang terjadi di kehidupan mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan metode talaqqi di SMPIT Darul It-Tihad dimulai dengan siswa memilih surah atau ayat alquran yang akan dihafalkan. Guru akan membacakan ayat pertama secara perlahan dan jelas sambil memberikan penekanan pada tajwid dan pelafalan. Murid kemudian akan mengulangi bacaan tersebut, baik secara individu maupun kelompok, dengan bimbingan guru untuk memastikan pengucapan yang benar. Setelah murid menguasai ayat pertama, guru akan melanjutkan dengan membacakan ayat kedua dan proses ini akan terus berlanjut hingga keseluruhan surah atau ayat yang ditentukan telah dihafal. Biasanya, metode talaqqi dilakukan dalam kelompok kecil agar guru dapat memberikan perhatian individual kepada setiap siswa.

Selama proses talaqqi, guru juga akan membimbing murid dalam memahami makna ayat yang dihafal, tajwid, bercerita tentang siroh didalam ayat atau surah tersebut. Sehingga murid dapat mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, murid tidak hanya menghafal secara mekanis, tetapi juga memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang pesan al-quran.

Metode talaqqi juga mendorong interaksi sosial antara murid-murid dalam kelompok. Mereka dapat saling membantu dan meningkatkan satu sama lain dalam proses hafalan, sehingga tercipta lingkungan yang saling mendukung. Selain itu adanya pengawasan dan bimbingan

langsung dari guru meminimalisir kesalahan pengucapan atau pelafalan yang mungkin akan terjadi.

Metode menghafal talaqqi sendiri digunakan di SMPIT Darul It-Tihad sejak tahun 2018 sampai dengan sekarang. Adapun waktu menghafal di SMPIT 2 kali pertemuan dalam 1 minggu. Jadi, para ustadz disekolah SMPIT membagi menjadi dua. Yaitu ada yang untuk tahsin dan ada yang untuk tahfidz. Untuk tahsin inilah guru menjadikan pertemuan pertama dan pertemuan kedua itu khusus tahfidz. Pertemuan pertama tahsin itu untuk mendealkan, diulang-ulang hafalannya sebanyak 5 ayat nantinya pertemuan ke dua akan disetorkan.

Adapun tingkat keberhasilan menggunakan metode talaqqi ini dalam kegiatan menghafal di SMPIT Darul It-Tihad sekitar 98%. tentunya tingkat keberhasilan ini tidak terlepas dari semangat anak-anak dalam menghafal al-quran dan semangat itu tentunya tidak terlepas dari godaan yang ada entah itu rasa bosan, lelah yang dihadapi siswa. Apalagi yang mereka hadapi ayat-ayat yang berbahasa asing. Adapun cara yang digunakan guru SMPIT Darul It-Tihad dalam meminimalisir rasa bosan siswa ketika menghafal diantaranya guru menstimulus anak-anak yang sudah hafal agar merasa asik dalam menghafal seperti sambung ayat, guru memberikan soal atau pertanyaan yang berkenaan dengan suroh yang telah mereka hafalkan. Baik itu dari segi tafsirnya, arti dari surah tersebut, asbabun nuzul.

Adapun sistem penilaian dalam menghafal menggunakan metode talaqqi yang digunakan di SMPIT Darul It -Tihad itu ada dua yang pertama dilihat dari tingkat bacaan dan tingkat hafalan. Karena biasanya. Ada yang bacaan qurannya bagus. Tapi, kualitas hafalannya tidak bagus ada yang kualitas hafalannya bagus. Tapi, kualitas mengajinya belum bagus. Ada juga yang mampu menggabungkan dua kualitas menghafal bagus dan kualitas membaca quran bagus dan yang ditekankan oleh guru tahfidz di SMPIT adalah kualitas bacaan. Ketika bacaan tidak sesuai dengan guru ajarkan atau siswa menghafal tidak sesuai dengan apa yang sudah dibacakan guru maka guru akan menilai dan mengevaluasi dan ketika siswa itu berhasil menghafal dengan sistem yang diajarkan oleh guru. Maka murid tersebut berhak untuk pindah ke ayat atau surah berikutnya.

Tentunya didalam praktek pembelajaran pastinya ada hambatan yang dilalui oleh guru di SMPIT diantaranya, yang pertama karena memang metode idealnya membutuhkan waktu yang tepat. Terkhusus disekolah SMPIT dibutuhkannya suasana sekolah yang kondusif, sedangkan disebelah ruang yang lain anak-anak ribut. Sedangkan tahfidz disini dimasukkan sebagai jam pelajaran . yang kedua waktu menghafalnya kurang panjang, yang ketiga kurangnya kualifikasi anak-anak pada saat pendaftaran. Sehingga ini juga merambat pada panjangnya waktu.

Adapun kelebihan dari metode menghafal talaqqi yang di terapkan di SMPIT diantaranya, meskipun pelajaran tahfidz hanya 2 kali pertemuan dalam 1 minggu tetapi anak-anak Insyaallah mereka bisa menghafalkan paling tidak juz 30 dengan baik dan benar.

Keuntungan lain dari metode talaqqi adalah pengulangan yang berulang-ulang dapat membantu memperkuat daya ingat murid. Dengan mengulang bacaan berkali-kali, ayat-ayat al-quran dapat tertanam dalam ingatan mereka secara lebih baik. Selain itu, proses pengulangan juga membantu memperkuat daya ingat murid. Dengan mengulang bacaan berkali-kali, ayat-ayat alquran dapat tertanam dalam ingatan mereka secara lebih baik. Selain itu proses pengulangan juga membantu memperbaiki teknik membaca dan melafalkan dengan benar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam pelaksanaannya, metode talaqqi di sekolah SMPIT Darul It-Tihad memerlukan keterlibatan aktif guru dan kesediaan murid meluangkan waktu dan usaha dalam menghafal al-quran. Diperlukan konsistensi dan dedikasi dari kedua belah pihak untuk mencapai hasil maksimal.

Metode ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan hafalan alquran dan memperdalam pemahaman murid terhadap kitab suci tersebut.

Kesadaran mempelajari Al-Qur'an bahkan sampai menghafalkannya memang perlu ditingkatkan di kalangan umat muslim saat ini yang bukan hanya di satu fase kehidupan saja, Contohnya di masa SMP. Harapan peneliti setelah mereka lulus dari SMP ini kesadaran melestarikan Al-Qur'an terus mereka gaumkan, selain ibadah melestarikan Al-Quran dengan cara apapun akan membawa mereka terarah dalam menjalani kehidupan di dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Rosihon Anwar, Badruzzaman dkk, *Pengantar Studi Islam*, Bandung: Pustaka Setia 2019.
- Muhamad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2014.
- Defartemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta Selatan: Penerbit WALI, 2016.
- Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: GEMA INSANI, 2011.
- Abdul Qawi, "Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi di MTs N Gampong Teungoh Aceh Utara", *Jurnal Ilmiah Islam Futura* Vol. 16, No. 2. Diakses pada sabtu 08 April 2023 pukul 05.36.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. XI; Bandung: Alfabeta, 2010.